

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2008: 27-28). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Hasan, variabel adalah karakteristik yang bervariasi (2009: 4). Adapun Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel *independent* (bebas) disebut X dan variabel *dependent* (terikat) disebut Y. Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel yang dikaji, maka variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas (Variabel X) yakni intensitas mengikuti pengajian *selapanan* dan variabel terikat (Variabel Y) yakni akhlak remaja.

3.3. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Yaitu menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus (Sarlito, 2004: 29).

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu (lebih dahulu). Sedangkan remaja adalah tahap perlihatkan dari kanak-kanak memasuki masa dewasa.

Intensitas berasal dari kata *intens* yang mempunyai makna kuat, bergelora, semangat. Dilihat dari sifat *intensif* berarti secara sungguh-sungguh terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan atau terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil maksimal (Deli T dan Ali, 2000: 281). Intensitas berarti keadaan, sedangkan bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 4).

Tingkat intensitas pengajian menggunakan skala intensitas pengajian yang meliputi aspek: perilaku yang diulang-ulang (frekuensi kehadiran), pemahaman, motivasi. Semakin tinggi angka yang di peroleh maka semakin tinggi intensitas mengikuti pengajian.

Tingkat intensitas pengajian dalam penelitian ini, istilah intensitas mengikuti pengajian dapat diartikan seberapa sering dan sungguh-sungguh remaja mengikuti pelaksanaan pengajian.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik (Sarlito, 2004: 29).

Intensitas mengikuti pengajian *selapanan* adalah intensitas mengikuti dalam mendalami ajaran Islam agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dengan aspek perilaku diulang-ulang (frekuensi kehadiran), pemahaman, dan motivasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengikuti pengajian, indikator ini merupakan modifikasi dari beberapa buku tentang intensitas, dan indikator tersebut hanya dipilih tiga indikator karena intensitas tersebut lebih mampu menggambarkan

keikutsertaan remaja dalam pengajian. Aspek yang dipakai untuk skala akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada sesama, indikator ini merupakan modifikasi dari beberapa buku tentang intensitas, dan indikator tersebut hanya dipilih empat indikator karena pada intinya akhlak yang diungkapkan oleh tokoh meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada sesama, sedangkan khusus untuk remaja di jama'ah jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal penekanan khusus akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada sesama untuk mengurangi kenakalan remaja yang saat ini terjadi.

3.4. Sumber dan jenis data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah jamaah remaja al-Muqorrobin kabupaten Kendal yang mengikuti pengajian rutin. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen ada di jamaah al-Muqorrobin kabupaten Kendal, remaja, dan akhlak.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket, yakni data tentang intensitas mengikuti pengajian *selapanan* dan peningkatan

akhlak remaja. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada yaitu buku-buku dan data tentang profil al-Muqorrobin.

3.5. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti pengajian *selapanan* al-uqorrobin Kabupaten Kendal yang berjumlah 60 remaja.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah angket dalam bentuk skala intensitas mengikuti pengajian dan skala akhlak. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden untuk di jawabnya (Arikunto, 2010: 194). Skala intensitas mengikuti pengajian dan skala akhlak tersebut terdapat lima pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai(S), ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Skala
Intensitas Mengikuti Pengajian dan Akhlak Remaja

Jawaban	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Sesuai	5	1
S	Sesuai	4	2
R	Ragu-Ragu	3	3
TS	Tidak Sesuai	2	4
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap subjek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap subjek yang hendak diungkap. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu :

Skala intensitas mengikuti pengajian *selapanan* menggunakan 30 item pernyataan. 18 item *favorable* dan 12 *unfavorable*. Skala ini disusun berdasarkan tiga aspek yaitu perilaku yang diulang-ulang (frekuensi pengajian), pemahaman dan motivasi. *Blue print* skala intensitas mengikuti pengajian *selapanan* sebagaimana dalam tabel *blue print* skala.

Tabel 3.2
Blue Print Skala
Intensitas Mengikuti Pengajian Selapanan

No	Aspek	<i>Fovorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Frekuensi kehadiran	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
2	Pemahaman materi	11,12,13,14,15,16	17,18,19,20	10
3	Motivasi mengikuti pengajian	21,22,23,24,25,26	27,28,29,30	10
Jumlah		18	12	30

Skala akhlak, untuk skala akhlak terdiri 40 item pernyataan aspek akhlak kepada Allah, aspek akhlak kepada Rasulullah, aspek akhlak kepada oran tua, dan aspek akhlak kepada sesama yang terdiri 24 item *favorable* dan 16 *unfavorable*. *Blue print* skala akhlak sebagaimana dalam tabel *blue print* skala.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Akhlak

No	Aspek	<i>Fovorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Hubungan individu dengan Allah	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
2	Hubungan individu dengan Rasulullah	11,12,13,14,15,16	17,18,19,20	10
3	Hubungan individu dengan Orang tua	21,22,23,24,25,26	27,28,29,30	10
4	Hubungan individu dengan Sesama	31,32,33,34,35,36	37,38,39,40	10
Jumlah		24	16	40

Sebelum digunakan untuk menggali data utama, terlebih dulu dilakukan uji instrumen, yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya dan hasil penelitian dikatakan reliabel jika hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil yang sama jika dilakukan penelitian berulang (Suliyanto, 2005: 39).

Di dalam pengujian skala intensitas mengikuti pengajian dan skala akhlak, peneliti menggunakan teknik *one shot*. Teknik *one shot* merupakan skala disebar dan diukur hanya sekali saja (Wijaya, 2009: 110). Pada teknik ini peneliti menyebar instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sekaligus untuk mendapatkan data penelitian. Teknik dilakukan terhadap responden yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 62 remaja jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang berlangsung secara lisan dan dua orang bertatap muka untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal (Sukmadinata, 2006: 216). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian *selapanan* jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Wawancara ini ditujukan kepada pembimbing dan jamaah remaja.

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas didefinisikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1999: 7). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 11). Uji validitas dan realibilitas menggunakan program SPSS 16.00. Uji validitas dinyatakan valid jika hasil koefisien korelasi *product moment*, melebihi 0,3 (Suliyanto, 2005: 42).

Reliabilitas adalah ketepatan dan kemantapan suatu penelitian (Andriani, dkk., 2014: 531). Sugiyono (2008: 268) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Sukardi (2009: 133) reliabilitas dinyatakan koefisien yaitu reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.

1. Uji Validitas Reliabilitas Intensitas Mengikuti Pengajian *Selapanan*

Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah yang dikemukakan oleh Azwar yaitu 0,300 artinya item yang $< 0,300$ berarti tidak valid, sedangkan $> 0,300$ item dikatakan valid. Hasil analisis

perhitungan validitas angket tentang intensitas mengikuti pengajian *selapanan* dalam tabel 3.4

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Intensitas Mengikuti Pengajian *Selapanan*

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
1	0.921	0.300	Valid
2	0.570	0.300	Valid
3	0.589	0.300	Valid
4	0.475	0.300	Valid
5	0.632	0.300	Valid
6	0.475	0.300	Valid
7	0.783	0.300	Valid
8	0.492	0.300	Valid
9	0.531	0.300	Valid
10	0.575	0.300	Valid
11	0.921	0.300	Valid
12	0.934	0.300	Valid
13	0.730	0.300	Valid
14	0.783	0.300	Valid
15	0.038	0.300	Tidak Valid
16	0.085	0.300	Tidak Valid
17	0.531	0.300	Valid
18	0.783	0.300	Valid

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
19	0.093	0.300	Tidak Valid
20	0.783	0.300	Valid
21	0.921	0.300	Valid
22	0.811	0.300	Valid
23	0.757	0.300	Valid
24	0.153	0.300	Tidak Valid
25	0.783	0.300	Valid
26	0.355	0.300	Valid
27	0.628	0.300	Valid
28	0.503	0.300	Valid
29	0.628	0.300	Valid
30	0.531	0.300	Valid

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen skala tentang intensitas mengikuti pengajaran *selapanan* pada sebanyak 30 item angket valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel. 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas
Intensitas Mengikuti Pengajaran *Selapanan*

No	Aspek	<i>Fovorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Frekuensi kehadiran	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
2	Pemahaman materi	11,12,13,14, 15,16	17,18, 19,20	10
3	Motivasi mengikuti pengajaran	21,22,23, 24,25,26	27,28,29,30	10
Jumlah		18	12	30

Keterangan: Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	30

Hasil diatas berarti bahwa item yang valid sebanyak 26 item yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 4 item yakni 15, 16, 19, 24.

Untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji realibilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS versi 16.00 dilihat dari output Koefisien *Chronbach's Alpha*. Hasil koefisien *Chronbach's Alpha* menunjukkan angka 0.915 lebih besar dari batasan minimal sebesar 0,600 sebagaimana sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Validitas Realiabilitas Peningkatan Akhlak Remaja

Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah yang dikemukakan oleh Azwar yaitu 0,300 artinya item yang $< 0,300$ berarti tidak valid, sedangkan $> 0,300$ item dikatakan valid. Hasil analisis

perhitungan validitas angket tentang intensitas mengikuti pengajian *selapanan* dalam tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Peningkatan Akhlak Remaja

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
1	0.43	0.300	Valid
2	0.57	0.300	Valid
3	0.62	0.300	Valid
4	0.69	0.300	Valid
5	0.70	0.300	Valid
6	0.59	0.300	Valid
7	0.55	0.300	Valid
8	0.45	0.300	Valid
9	0.36	0.300	Valid
10	0.19	0.300	Tidak Valid
11	0.38	0.300	Valid
12	0.57	0.300	Valid
13	0.45	0.300	Valid
14	0.162	0.300	Tidak Valid
15	0.46	0.300	Valid
16	0.56	0.300	Valid
17	0.07	0.300	Tidak Valid
18	0.55	0.300	Valid
19	0.49	0.300	Valid

No Soal	r_{xy}	r_t	Keterangan
20	0.61	0.300	Valid
21	0.42	0.300	Valid
22	0.63	0.300	Valid
23	0.418	0.300	Valid
24	0.609	0.300	Valid
25	0.711	0.300	Valid
26	0.636	0.300	Valid
27	0.657	0.300	Valid
28	0.884	0.300	Valid
29	0.657	0.300	Valid
30	0.667	0.300	Valid
31	0.519	0.300	Valid
32	0.507	0.300	Valid
33	0.326	0.300	Valid
34	0.809	0.300	Valid
35	0.84	0.300	Valid
36	0.667	0.300	Valid
37	0.491	0.300	Valid
38	0.576	0.300	Valid
39	0.541	0.300	Valid
40	0.576	0.300	Valid

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen skala tentang intensitas mengikuti pengajian *selapanan* pada

sebanyak 40 item angket valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.7:

Tabel. 3.7
Rangkuman Hasil Uji Validitas
Peningkatan Akhlak Remaja

No	Aspek	<i>Fovorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Hubungan individu dengan Allah	1,2,3,4,5,6	7,8,9, 10	10
2	Hubungan individu dengan Rasulullah	11,12,13, 14 ,15,16	17 ,18,19,20	10
3	Hubungan individu dengan Orang tua	21,22,23,24,25,26	27,28,29,30	10
4	Hubungan individu dengan Sesama	31,32,33,34,35,36	37,38,39,40	10
Jumlah		24	16	40

Keterangan: Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.929	40

Hasil diatas berarti bahwa item yang valid sebanyak 37 item yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15,16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 3 item yakni 10,14,17.

Untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji realibilitas. Pengujian reliabilitas

mempergunakan program SPSS versi 16.00 dilihat dari output Koefisien *Chronbach's Alpha*. Hasil koefisien *Chronbach's Alpha* menunjukkan angka 0.929 lebih besar dari batasan minimal sebesar 0,600 sebagaimana sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh data terkumpul. Pengujian pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.0. berdasarkan pengujian tersebut akan diketahui ada pengaruh tidaknya mengikuti pengajian *selapanan* terhadap peningkatan akhlak remaja sebelum melakukan uji pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependent* dengan menggunakan SPSS 16.0, maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* melalui bantuan program Komputer SPSS versi 16.0. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $>0,05$ (*alpha*) maka data berdistribusi normal dan

jika signifikansi $<0,05$ (*alpha*) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Adapun kriteria uji homogenitas, jika nilai r (*probability value/critical value*) lebih besar dari tingkat α (nilai α yaitu 0,05), maka tidak homogen dan sebaliknya jika nilai r (*probability*) lebih kecil dari tingkat α (nilai α yaitu 0,05), maka homogen (Suliyanto, 2005: 73).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Kriteria hipotesis, yaitu F jika signifikan atau hipotesis diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (tidak signifikan) (Hasan, 2009: 38).

